

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV)

Fani Dwi Satriyan¹, Surahmat², Isbadar Nursit³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: fanniwd76@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan matematis yang penting dan perlu di kuasai oleh peserta didik yang belajar matematika. Kemampuan berpikir peserta didik dapat ditumbuhkembangkan melalui pemecahan masalah, dengan pemecahan masalah seseorang akan dituntut berpikir secara sistematis, kritis, logis, serta memiliki sikap pantang menyerah untuk menemukan solusi dalam masalah yang dihadapinya. Dalam memecahkan masalah peserta didik memerlukan mamotivasi berprestasi sebagai pendorong agar membuat peserta didik kembali memiliki gairah dalam pembelajaran dan mampu menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis. Motivasi berprestasi juga berperan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis yang mempunyai motivasi berprestasi tingkat tinggi, sedang dan rendah peserta didik pada materi sistem persamaan linier duavariabel (SPLDV). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *Purposive* (bertujuan). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Al Huda Wajak kelas VIII yang berdomisili di lingkungan daerah Wajak yang telah mendapatkan materi SPLDV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes, dan wawancara. Validasi data menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas/validasi data dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah dari hasil tes dan wawancara. Hasil Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik 2 subjek dengan klasifikasi motivasi berprestasi tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi dalam menyelesaikan soal uraian. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 1 dan 2 mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa atau melihat hasil kembali. Peserta didik 2 subjek dengan klasifikasi motivasi berprestasi sedang juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang dalam menyelesaikan soal uraian. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 3 dan 4 dalam menyelesaikan soal uraian SPLDV yang diberikan, mampu memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik yaitu merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa atau melihat hasil kembali. Peserta didik subjek 5 dan 6 dengan klasifikasi motivasi berprestasi rendah juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah dalam menyelesaikan soal uraian. Hal ini ditunjukkan dengan subjek 5 dan 6 dalam menyelesaikan soal uraian SPLDV yang diberikan, mampu memenuhi 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu merencanakan strategi penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Motivasi Berprestasi, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SDPLV)

PENDAHULUAN

Di era milenial seperti saat ini persaingan dalam masyarakat sangat signifikan, persaingan dari aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan khususnya. Berbagai negara berupaya memperbaiki keadaan pendidikannya guna untuk memajukan suatu bangsa, begitu juga dengan Indonesia yang selalu berbenah dan melakukan evaluasi agar tercapainya pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum pada UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya dalam konteks apa, lingkup apa, jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dll (Sukmadinata & Syaodih, 2014:11). Oleh karena itu pendidikan perlu dijadikan prioritas utama bagi suatu negara untuk membentuk suatu pendidikan yang berkualitas, begitu pula di bidang matematika.

Menurut Sariningsih dan Purwasih (2017:164) matematika adalah pembelajaran yang berhubungan dengan logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya di bidang aljabar, analisis dan geometri. Pembelajaran matematika hakikatnya mengenai bagaimana cara menyelesaikan permasalahan menggunakan logika yang logis, sistematis dan analisis yang sesuai dengan konsep-konsep pada matematika. Maka dari itu peserta didik dituntut memiliki atau menguasai kemampuan-kemampuan dasar matematis, salah satunya mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu kemampuan matematis yang penting dan perlu dikuasai oleh peserta didik yang belajar matematika (Hendriana, Roehati dan Sumarmo 2017:43). Pendapat ini diperkuat oleh Ningsih, Sussiswo dan Sa’dijah (2019:143) bahwa kemampuan berpikir peserta didik dapat ditumbuhkembangkan melalui pemecahan masalah, dengan pemecahan masalah seseorang akan dituntut berpikir secara sistematis, kritis, logis, serta memiliki sikap pantang menyerah untuk menemukan solusi dalam masalah yang dihadapinya. Maka dari itu kemampuan pemecahan masalah matematis bisa menjadi pondasi atau kemampuan awal untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan matematis lainnya. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya (dalam Ningsih dkk, 2019:144) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator dalam kemampuan masalah matematis sebagai berikut : (1) Memahami masalah, merupakan kemampuan peserta didik untuk menentukan yang diketahui, ditanyakan, serta apa yang dipertanyakan dari persoalan matematika; (2) Merencanakan strategi penyelesaian, yaitu peserta didik mampu mencari dan menghubungkan antar data yang diperoleh saat itu dengan informasi/data yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik dituntun agar mampu menuliskan secara tersusun langkah-langkah penyelesaian; (3) Melaksanakan penyelesaian, yaitu peserta didik mampu menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang sudah tersusun.; (4) Melihat atau memeriksa kembali hasil yang didapatkan dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Peserta didik juga diharapkan memiliki alasan yang sesuai dan dapat yakin dengan jawaban yang dimiliki.

Dengan keadaan covid 19 yang membuat sebagian besar atau bisa dikatakan 100% kegiatan pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring yang membuat peserta didik ditingkat Sekolah Dasar (SD, SMP, SMA) atau diperguruan tinggi mengalami penurunan semangat dalam pendidikan terutama di pembelajaran matematika. Pendapat ini diperkuat dari hasil penelitian Harahab, Nasution dan Ismail (2020:112) menyatakan hasil dari penelitian dengan 25 subjek, 20 menjawab bahwa minat belajar mereka lebih rendah dari pada saat pembelajaran tatap muka atau secara offline. Keadaan ini juga dialami di SMP Al Huda Wajak, dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika disana, menjelaskan bahwa dikeadaan covid 19 yang membuat pembelajaran dilakukan secara daring menyebabkan semangat atau minat peserta didik saat melakukan pembelajaran menurun terutama di mata pelajaran matematika. Ini menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah, peserta didik dianggap masih kesulitan ketika menyelesaikan sebuah persoalan

pada pembelajaran matematika. Maka perlu adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan mamotivasi berprestasi sebagai pendorong agar membuat peserta didik kembali memiliki gairah dalam pembelajaran.

Motivasi berprestasi juga berperan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan optimal. Motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan harapan bagi peserta didik sehingga mampu tercapainya prestasi dengan optimal. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai suatu ambisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standart atau ukuran keunggulan. Pendapat ini diperkuat oleh Aspriyani (2017:18) bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan atau motif yang ada dalam setiap diri peserta didik guna mengarahkan tingkah lakunya agar tercapai suatu keberhasilan dalam belajar maupun pendidikannya. Ukuran keunggulan didapat melalui acuan prestasi orang lain, juga dapat dengan membandingkan prestasi yang diraih sebelumnya. Motivasi berprestasi juga merupakan salah satu faktor yang mampu membuat peserta didik menguasai kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan dalam indikator motivasi berprestasi peneliti menggunakan indikator meneurut MC Cellend (dalam Lidia S, 2019:82) yaitu ada 4: (a) *Goal oriented-realistic attainable goals*, (b) *Challenge*, (c) *Performance*, dan (d) *Work hard (strive)*. Penelitian yang dilakukan oleh (Junianto, 2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap pencapaian belajar peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:15). Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013:10). Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mendeksripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi beprestasi dalam materi sistem persamaan linier dua variabel peserta didik. Tujuan peneliti sebagai instrumen kunci adalah untuk merencanakan, menganalisis, menafsirkan, membuat kesimpulan dari sebuah data, dan memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pendukung lainnya yaitu angket motivasi berprestasi, tes kemampuan pemecahan masalah, dan pedoman wawancara. Instrumen pendukung yang digunakan peneliti telah divalidasi oleh validator ahli yaitu dosen Program Studi Pendidikan Matimatika Universitas Islam Malang dan validator praktisi yaitu guru matematika SMP Al Huda Wajak.

Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Al Huda Wajak kelas VIII yang berdomisili di Wajak yang telah mendapatkan materi SPLDV. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil angket motivasi berprestasi peserta didik, hasil tes kemampuan pemecahan masalah, dan hasil dari wawancara sumber data yang diberikan angket dan soal tes berjumlah 20 peserta didik dan sumber data yang diwawancarai sebanyak 6 peserta didik dengan rincian 2 peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 2 peserta didik yang memiliki motivasi sedang, dan 2 peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Peneliti mengambil 6 peserta didik untuk dilakukannya tes uraian dan wawancara dan mengambil 2 peserta didik pada setiap tingkatan tinggi, sedang dan rendah agar memperkuat hasil analisis yang dilakukan (Arikuto, 2015:201). Pemilihan 6 subjek tersebut sesuai dengan tingkat motivasi berprestasi peserta didik yang dimilikinya dan jawaban pada soal tes kemampuan pemecahan masalah yang unik/khas cenderung salah yang berbeda dengan subjek yang lain. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive* (bertujuan). Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji *credibility* atau uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2018:368). Pada penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu (Sugiyono, 2018:372). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018:373). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner, tes, dan wawancara. Triangulasi teknik pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas atau validasi data dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah dari hasil tes dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan merujuk pada analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dalam periode waktu tertentu. Aktivitas analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas VIII SMP Al Huda Wajak, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkatan motivasi belajar. Sesuai dengan metode penelitian, motivasi belajar peserta didik dikategorikan ke dalam 3 tingkatan yaitu motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengkategorian motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Kode Nama	Sekor Motivasi Berprestasi	Kategori Motivasi Berprestasi
1.	AS	90,856	Tinggi
2.	DN	90,856	Tinggi
3.	IY	85,935	Tinggi
4.	TA	82,357	Sedang
5.	DNAA	80,483	Sedang
6.	FM	80,098	Sedang
7.	CAM	77,075	Sedang
8.	MFR	75,666	Sedang
9.	YNS	74,175	Sedang
10.	MM	73,533	Sedang
11.	PAY	72,606	Sedang
12.	RAI	71,256	Sedang
13.	FR	68,071	Sedang
14.	MRF	66,526	Sedang
15.	ASH	65,546	Sedang
16.	AK	62,850	Sedang
17.	AM	62,577	Sedang
18.	MD	56,949	Rendah
19.	SH	56,410	Rendah
20.	AYR	56,181	Rendah

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi berprestasi yang telah dikategorikan, dari 20 peserta didik terdapat 2 peserta didik dengan kategori motivasi berprestasi tinggi, 14 peserta didik dengan kategori

motivasi berprestasi sedang, dan 3 peserta didik dengan kategori motivasi berprestasi rendah. Dari masing-masing kategori tingkat motivasi berprestasi akan dipilih 2 peserta dari setiap tingkat motivasi berprestasi untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti menetapkan AS dan DN sebagai subjek yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, TA dan DNAA sebagai subjek yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dan SH dan AYR sebagai subjek yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah. Adapun paparan data dari hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah dari 3 subjek yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut.

A) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dengan Motivasi Belajar Tinggi

1. Subjek AS

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AS, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
1.	Memahami Masalah	Subjek AS dapat memahami masalah dengan baik, dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan dengan detail pada soal.	Subjek AS dapat memahami masalah dengan baik, subjek AS juga dapat menjelaskan dan mengidentifikasi data/informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek AS juga menyatakan data/informasi yang tersedia sudah cukup untuk menyelesaikan soal.
2.	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek AS mampu membuat persamaan dari data yang diketahui pada soal dengan tepat.	Subjek AS mampu menyatakan model matematika tersebut dan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara baik dan benar, dan bisa menjelaskan strategi yang digunakan dalam menjawab soal.
3.	Melaksanakan Penyelesaian	Subjek AS dapat mengoperasikan persamaan yang telah dibuat dan menyelesaikannya sesuai dengan strategi/metode yang telah direncanakan.	Subjek AS mampu menyebutkan persamaan-persamaan yang didapat. Dan dapat menggunakan metode substitusi secara benar. Subjek AS juga tidak merasa kesulitan dalam menggunakan metode substitusi ini, dan menyatakan tidak pernah menemui soal seperti ini.
4.	Memeriksa atau melihat kembali hasil	Subjek AS mampu menuliskan kesimpulan sederhana dan hasil akhir dari penyelesaian.	Subjek AS sangat yakin dengan solusi yang ditemukan sudah sesuai seperti dengan yang ditanyakan pada soal, karena subjek AS telah memeriksa ulang terkait langkah-langkah yang digunakan. Subjek AS juga mampu memberikan penjelasan sederhana dari kesimpulan hasil penyelesaian dan permasalahan pada soal.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa subjek AS memiliki kesejajaran dan konsisten pada kedua metode pengambilan data. Subjek AS mampu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa atau melihat kembali hasil dengan baik dan benar. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara, data yang diperoleh konsisten, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data dari subjek AS valid/kredibel.

2. Subjek DN

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AS, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
1.	Memahami Masalah	Subjek DN dapat memahami masalah dengan baik, dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan ditanyakan dengan detail pada soal.	Subjek DN dapat memahami masalah dengan baik, subjek DN juga dapat menjelaskan dan mengidentifikasi data/informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek DN juga menyatakan data/informasi yang tersedia sudah cukup untuk menyelesaikan soal.
2.	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek DN mampu membuat persamaan dari data yang diketahui pada soal dengan tepat.	Subjek DN mampu menyatakan model matematika tersebut dan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara baik dan benar, dan bisa menjelaskan strategi yang digunakan dalam menjawab soal nomor.
3.	Melaksanakan Penyelesaian	Subjek DN dapat mengoperasikan persamaan yang telah dibuat dan menyelesaikannya sesuai dengan strategi/metode yang telah direncanakan.	Subjek DN mampu menyebutkan persamaan-persamaan yang didapat. Dan dapat menggunakan metode substitusi secara benar. Subjek DN juga tidak merasa kesulitan dalam menggunakan metode substitusi ini, dan menyatakan tidak pernah menemui soal seperti ini.
4.	Memeriksa atau melihat kembali hasil	Subjek DN mampu menuliskan kesimpulan sederhana dan hasil akhir dari penyelesaian.	Subjek DN sangat yakin dengan solusi yang ditemukan sudah sesuai seperti dengan yang ditanyakan pada soal, karena subjek DN telah memeriksa ulang terkait langkah-langkah yang digunakan. Subjek DN juga mampu memberikan penjelasan sederhana dari kesimpulan hasil penyelesaian dan permasalahan pada soal.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa subjek DN memiliki kesejajaran dan konsisten pada kedua metode pengambilan data. Subjek DN mampu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa atau melihat kembali hasil dengan baik dan benar. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara, data yang diperoleh konsisten, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data dari subjek DN valid/kredibel.

B) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dengan Motivasi Belajar Sedang

1. Subjek TA

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek TA, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
1.	Memahami masalah	Subjek TA dapat memahami masalah dengan baik, dan dapat menuliskan semua yang diketahui tetapi belum bisa menuliskan apa yang ditanyakan dengan detail pada soal.	Subjek TA dapat memahami masalah dengan baik, subjek TA juga dapat menjelaskan dan mengidentifikasi data/informasi yang diketahui dan menyatakan tidak dapat menuliskan apa yang ditanyakan pada soal.
2.	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek TA mampu membuat persamaan dari data yang diketahui pada soal dengan tepat.	Subjek TA mampu menyatakan model matematika tersebut dan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara baik dan benar, dan bisa menjelaskan strategi yang digunakan dalam menjawab soal nomor

3.	Melaksanakan Penyelesaian	Subjek TA dapat mengoperasikan persamaan yang telah dibuat dan menyelesaikannya sesuai dengan strategi/metode yang telah direncanakan.	Subjek TA mampu menyebutkan persamaan-persamaan yang didapat. Dan dapat menggunakan metode substitusi secara benar. Subjek TA juga tidak merasa kesulitan dalam menggunakan metode substitusi ini.
4.	Memeriksa atau melihat hasil kembali	Subjek TA tidak mampu menuliskan kesimpulan sederhana dan hasil akhir dari penyelesaian.	Subjek TA juga tidak mampu dalam menjelaskan dari kesimpulan ini.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa subjek TA memiliki kesejajaran dan konsisten pada kedua metode pengambilan data. Subjek TA mampu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan memeriksa atau melihat kembali hasil. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara, data yang diperoleh konsisten, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data dari subjek TA valid/kredibel.

2. Subjek DNAA

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek DNAA, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
1.	Memahami masalah	Subjek DNAA dapat memahami masalah dengan baik, dan dapat menuliskan semua yang diketahui dan sudah bisa menuliskan apa yang ditanyakan dengan detail pada soal.	Subjek DNAA dapat memahami masalah dengan baik, subjek DNAA juga dapat menjelaskan dan mengidentifikasi data/informasi yang diketahui dan menyatakan dapat menuliskan apa yang ditanyakan pada soal.
2.	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek DNAA mampu membuat persamaan dari data yang diketahui pada soal dengan tepat.	Subjek DNAA mampu menyatakan model matematika tersebut dan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara baik dan benar, dan bisa menjelaskan strategi yang digunakan dalam menjawab soal nomor.
3.	Melaksanakan Penyelesaian	Subjek DNAA dapat mengoperasikan persamaan yang telah dibuat dan menyelesaikannya sesuai dengan strategi/metode yang telah direncanakan. Tetapi subjek DNAA tidak menuliskan jawaban hasil akhir secara lengkap.	Subjek DNAA mampu menyebutkan persamaan-persamaan yang didapat. Dan dapat menggunakan metode substitusi secara benar.
4.	Memeriksa atau melihat hasil kembali	Subjek DNAA tidak mampu menuliskan kesimpulan sederhana dan hasil akhir dari penyelesaian.	Subjek DNAA juga tidak mampu dalam menjelaskan dari kesimpulan ini.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa subjek DNAA memiliki kesejajaran dan konsisten pada kedua metode pengambilan data. Subjek DNAA mampu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan belum mampu memenuhi indikator dari memeriksa atau melihat kembali hasil. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara, data yang diperoleh konsisten, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data dari subjek DNAA valid/kredibel.

C) Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik dengan Motivasi Belajar Rendah

1. Subjek SH

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek SH, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
1.	Memahami masalah	Subjek SH belum mampu memahami masalah dengan baik, dan belum dapat menuliskan semua yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan dengan detail pada soal.	Subjek SH belum bisa memahami masalah dengan baik, subjek SH juga belum mampu menjelaskan dan mengidentifikasi data/informasi yang diketahui dan belum dapat menuliskan apa yang ditanyakan pada soal.
2.	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek SH mampu membuat persamaan dari data yang dicermati dari soal tersebut.	Subjek SH mampu menyatakan model matematika tersebut dan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara baik dan benar, dan bisa menjelaskan strategi yang digunakan dalam menjawab soal.
3.	Melaksanakan Penyelesaian	Subjek SH dapat mengoperasikan persamaan yang telah dibuat dan menyelesaikannya sesuai dengan strategi/metode yang telah direncanakan.	Subjek SH mampu menyebutkan persamaan-persamaan yang didapat. Dan dapat menggunakan metode substitusi secara benar.
4.	Memeriksa atau melihat hasil kembali	Subjek SH tidak mampu menuliskan kesimpulan sederhana dan hasil akhir dari penyelesaian.	Subjek SH juga tidak mampu dalam menjelaskan dari kesimpulan ini.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa subjek SH memiliki kesejajaran dan konsisten pada kedua metode pengambilan data. Subjek SH tidak mampu memahami masalah, tetapi mampu merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan belum mampu memenuhi indikator dari memeriksa atau melihat kembali hasil. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara, data yang diperoleh konsisten, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data dari subjek SH valid/kredibel.

2. Subjek AYR

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek AYR, didapatkan ringkasan kemampuan pemecahan masalah seperti pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
1.	Memahami masalah	Subjek AYR mampu memahami masalah dengan baik, dan sudah dapat menuliskan semua yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan dengan detail pada soal.	Subjek AYR mampu memahami masalah dengan baik, subjek AYR juga sudah mampu menjelaskan dan mengidentifikasi data/informasi yang diketahui dan sudah dapat menuliskan apa yang ditanyakan pada soal.
2.	Merencanakan Strategi Penyelesaian	Subjek AYR belum mampu membuat persamaan dari data yang dicermati dari soal tersebut.	Subjek AYR belum mampu menyatakan model matematika tersebut dan memenuhi syarat dari SPLDV dan membuat model matematika secara baik dan benar, dan belum bisa menjelaskan strategi yang digunakan dalam menjawab soal.

3.	Melaksanakan Penyelesaian	Subjek AYR tidak mampu mengoperasikan persamaan yang telah dibuat dan menyelesaikannya sesuai dengan strategi/metode yang telah direncanakan.	Subjek AYR tidak mampu menyebutkan persamaan-persamaan yang didapat. Dan belum dapat menggunakan metode substitusi secara benar.
4.	Memeriksa atau melihat hasil kembali	Subjek AYR tidak mampu menuliskan kesimpulan sederhana dan hasil akhir dari penyelesaian.	Subjek AYR juga tidak mampu dalam menjelaskan dari kesimpulan ini.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa subjek AYR memiliki kesejajaran dan konsisten pada kedua metode pengambilan data. Subjek AYR mampu memahami masalah, tetapi tidak mampu merencanakan strategi penyelesaian, tidak mampu melaksanakan penyelesaian dan tidak mampu memenuhi indikator dari memeriksa atau melihat kembali hasil. Dengan demikian dari perbandingan antara hasil tes dan wawancara, data yang diperoleh konsisten, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data dari subjek AYR valid/kredibel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data kemampuan pemecahan masalah berdasarkan motivasi berprestasi kepada subjek dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV, selanjutnya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah kepada subjek AS dan DN yang memiliki motivasi belajar tinggi, subjek TA dan DNAA yang memiliki motivasi belajar sedang, dan subjek SH dan AYR yang memiliki motivasi belajar rendah adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah pada Motivasi Berprestasi Klasifikasi Tinggi

Peserta didik secara garis besar, yang termasuk dalam klasifikasi kemampuan pemecahan masalah tinggi menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Secara garis besar keunikan dari kategori ini terletak pada peserta didik dalam menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang rata-rata dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Sesuai dengan pernyataan Sariningsih(2017:165) bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dikuasai peserta didik dengan baik jika peserta didik menguasai kemampuan afektif.

Pada pengklasifikasian kemampuan pemecahan masalah tinggi diketahui terdapat 2 peserta didik yang diambil untuk melakukan tes kemampuan pemecahan masalah dan terdapat 3 peserta didik memiliki motivasi berprestasi kategori tinggi dengan presentase 15%. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi memiliki rata-rata yang diperoleh yaitu 96,5 dan berdasarkan hasil klasifikasi motivasi berprestasi tinggi memiliki rata-rata 13,376. Dalam hal ini bahwa pada kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi memiliki motivasi berprestasi tinggi. Menurut Mc Clelland (dalam Susanti, 2019:82) menyatakan kemampuan motivasi berprestasi tercapai apabila semua indikator dalam motivasi berprestasi terpenuhi, Mc Clelland menitik beratkan pada sikap (*behavior*) dan *performance* seseorang sehingga mengelompokkan motivasi berprestasi pada tiga kebutuhan manusia yaitu: kebutuhan akan prestasi (*a need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), kebutuhan akan kekuatan (*need for power*). Sedangkan *need for achievement* mempunyai empat dimensi, yaitu: *Goal oriented-realistic attainable goals*, *Challenge*, *Performance*, *Work hard*.

Subyek AS dan DN termasuk peserta didik pada klasifikasi motivasi berprestasi tinggi. Sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek AS dan DN memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Subjek AS dan DN mampu memahami masalah dengan baik dilihat dari subjek AS mampu untuk menentukan yang diketahui, ditanyakan, serta apa yang dipertanyakan dari persoalan matematika khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Kemudian

subjek AS dan DN mampu merencanakan strategi penyelesaian secara baik dan benar juga, yaitu subjek AS dan DN mampu mencari dan menghubungkan antar data yang diperoleh saat itu dengan informasi/data yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, subjek AS dan DN mampu menuliskan secara tersusun langkah-langkah penyelesaian.

Subjek AS dan DN mampu melaksanakan penyelesaian secara baik dilihat bahwa subjek AS dan DN mampu menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang sudah tersusun dan yang sudah didapat pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Pada indikator terakhir yaitu memeriksa atau melihat kembali hasil subjek AS dan DN juga mampu menerapkannya secara baik dan benar dilihat dari subjek AS dan DN mampu untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Perbedaan pada subjek AS dan DN terletak pada lembar jawaban bahwa subjek AS menjawab dengan hasil yang sangat baik, menulis jawaban juga dengan sempurna. Sedangkan subjek DN sudah menuliskan hasil jawaban dengan baik tetapi masih kurang teliti dalam memeriksa atau melihat kembali hasil dengan menuliskan beberapa jawaban yang salah.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Dwi Sanderayanti (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik, maka akan memiliki kemampuan pemecahan masalah juga semakin baik.

2) Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Motivasi Berprestasi Klasifikasi Sedang

Peserta didik secara garis besar, yang termasuk dalam klasifikasi kemampuan pemecahan masalah sedang menggunakan cara-cara yang yang sudah dipaparkan di atas, yang tidak memenuhi secara maksimal cara-cara setiap indikator.

Pada pengklasifikasian kemampuan pemecahan masalah sedang diketahui terdapat 2 peserta didik yang diambil untuk melakukan tes kemampuan pemecahan masalah dan terdapat 14 peserta didik memiliki motivasi berprestasi kategori sedang dengan presentase 13,6%. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah kategori sedang memiliki rata-rata yang diperoleh yaitu 76,5 dan berdasarkan hasil klasifikasi motivasi berprestasi sedang memiliki rata-rata 50,633. Dalam hal ini bahwa pada motivasi berprestasi kategori sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang. Hal ini tentu serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Aspriyani (2017:22), menyatakan bahwa semakin baik motivasi berprestasi peserta didik akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan pemecahan masalahnya.

Subjek TA dan DNAA termasuk dalam peserta didik dengan kategori motivasi berprestasi sedang, sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek TA dan DNAA memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik. Subjek TA mampu memahami masalah dengan baik dilihat dari subjek TA mampu untuk menentukan yang diketahui, ditanyakan, serta apa yang dipertanyakan dari persoalan matematika khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel, tetapi pada indikator subjek DNAA belum mampu dalam memahami masalah dengan tidak menuliskannya pada lembar jawaban. Kemudian subjek TA dan DNAA mampu merencanakan strategi penyelesaian secara baik dan benar juga, yaitu subjek TA dan DNAA mampu mencari dan menghubungkan antar data yang diperoleh saat itu dengan informasi/data yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, subjek TA dan DNAA mampu menuliskan secara tersusun langkah-langkah penyelesaian.

Subjek TA dan DNAA mampu melaksanakan penyelesaian secara baik dilihat bahwa subjek TA dan DNAA mampu menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang sudah tersusun dan yang sudah didapat pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Pada indikator terakhir yaitu memeriksa atau melihat kembali hasil subjek TA dan DNAA tidak mampu menerapkannya secara baik dan benar dilihat dari subjek TA dan DNAA belum mampu untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Hal ini membuktikan bahwa subjek TA dan DNAA terklasifikasikan golongan sedang. Hal ini membuktikan bahwa subjek TA dan DNAA hanya memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah dengan baik. Uraian itu menunjukkan bahwa

peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi sedang atau cukup akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik juga.

3) Kemampuan Pemecahan Masalah pada Motivasi Berprestasi Klasifikasi Rendah

Peserta didik secara garis besar, yang termasuk dalam klasifikasi kemampuan pemecahan masalah rendah menggunakan cara-cara yang sudah dipaparkan di atas, yang tidak memenuhi secara maksimal cara-cara setiap indikator.

Pada pengklasifikasian kemampuan pemecahan masalah rendah diketahui terdapat 2 peserta didik yang diambil untuk melakukan tes kemampuan pemecahan masalah dan terdapat 3 peserta didik memiliki motivasi berprestasi kategori rendah dengan presentase 15%. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah kategori rendah memiliki rata-rata yang diperoleh yaitu 35 dan berdasarkan hasil klasifikasi motivasi berprestasi rendah memiliki rata-rata 8,476. Dalam hal ini bahwa pada motivasi berprestasi kategori rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah. Hal ini serupa dengan pernyataan Susanti (2019:75) bahwa pada umumnya setiap peserta didik memiliki motivasi berprestasi, perbedaannya terletak pada seberapa besar motivasi berprestasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Subjek SH dan AYR termasuk dalam peserta didik dengan kategori motivasi berprestasi rendah, sesuai paparan data dan analisis data menunjukkan bahwa subjek SH dan AYR memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik. Subjek SH tidak mampu memahami masalah dengan baik dilihat dari subjek SH belum mampu untuk menentukan yang diketahui, ditanyakan, serta apa yang dipertanyakan dari persoalan matematika khususnya pada materi sistem persamaan linier dua variabel, berbeda dengan subjek AYR yang mampu memahami masalah dengan baik. Kemudian subjek SH mampu merencanakan strategi penyelesaian secara baik dan benar juga, karena subjek SH mampu mencari dan menghubungkan antar data yang diperoleh saat itu dengan informasi/data yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, subjek SH mampu menuliskan secara tersusun langkah-langkah penyelesaian, tetapi subjek AYR belum mampu dalam menerapkan indikator yang kedua ini yaitu menerapkan penyelesaian strategi.

Subjek SH mampu melaksanakan penyelesaian secara baik dilihat bahwa subjek SH mampu menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang sudah tersusun dan yang sudah didapat pada materi sistem persamaan linier dua variabel, tetapi pada indikator ini subjek AYR tidak mampu juga menerapkannya. Pada indikator terakhir yaitu memeriksa atau melihat kembali hasil subjek SH dan AYR juga tidak mampu menerapkannya secara baik dan benar dilihat dari subjek SH dan AYR belum mampu untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Hal ini membuktikan bahwa subjek SH dan AYR terklasifikasikan golongan rendah.

Hal ini menggambarkan bahwa motivasi berprestasi yang kurang akan berpengaruh dalam pikiran dan membuat subjek SH dan AYR juga kurang menguasai kemampuan pemecahan masalah dan memahami materi sistem persamaan linier dua variabel secara kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik subjek 1 dan 2 dengan klasifikasi motivasi belajar tinggi dalam menyelesaikan soal yang diberikan, mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya dengan baik yaitu memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat kembali. Subjek 3 dengan klasifikasi motivasi berprestasi sedang juga memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan angket. Subjek 3 dalam menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan oleh peneliti, mampu memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dari 4 indikator dengan cukup yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian. Indikator yang subjek 3 tidak mampu terpenuhi yaitu memeriksa atau melihat kembali hasil dan subjek 4 dengan klasifikasi motivasi berprestasi sedang juga memiliki

kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang dalam menyelesaikan tes soal SPLDV. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes dan angket. Subjek 4 dalam menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan oleh peneliti, mampu memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dari 4 indikator dengan cukup yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian. Indikator yang subjek 3 tidak mampu terpenuhi yaitu memeriksa atau melihat kembali hasil..Peserta didik subjek 5 dan 6 dengan klasifikasi motivasi belajar rendah dalam menyelesaikan soal yang diberikan, tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya. Subjek 3 dan 4 mampu memenuhi 2 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dari 4 indikator dengan cukup yaitu merencanakan strategi penyelesaian dan melaksanakan penyelesaian. Sedangkan tidak mampu terpenuhi yaitu memahami masalah dan memeriksa atau melihat kembali hasil.

Saran dari peneliti untuk keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai berikut. Bagi Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan lagi motivasi berprestasi di rumah untuk meningkatkan dan mengembangkan lagi kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki, terutama pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Peserta didik juga diharapkan untuk sering berlatih dengan soal-soal latihan yang ada dan aktif dalam bertanya ketika guru memberikan materi. Bagi pendidik diharapkan mampu membuat metode mengajar dalam pembelajaran matematika secara kreatif, karena masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika tersebut. Pendidik harus mampu melakukan pendekatan pada setiap peserta didiknya untuk mengetahui motivasi berprestasinya saat tidak berada di sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik lebih baik lagi. Pendidik juga diharapkan memberikan motivasi kembali kepada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasinya yang masih rendah. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan motivasi berprestasinya ini, disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak lagi agar dapat mengetahui tingkat motivasi berprestasinya peserta didik dan dengan pokok bahasan yang lain guna untuk menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis selama dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada kedua orang tua serta semua keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan dukungan, kepada Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang yang telah membantu dan membimbing penulis, sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah membantu penyusunan artikel ini, serta terima kasih terhadap Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pembelajaran (JP3).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Aspriyani, Riski. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal JPPM*. Vol 10(1):17-23.
- Harahap, A., Nasution, A.D., Ismail, F. 2020. Efektivitas Media Online Bagi Pendidikan. *AN NADWAH*. Vol 26(2):106-116.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Adtama.
- Junianto, D. 2013. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3(3):307-319.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan:Referensi (GP Press Group).

- Nengsih, L.W., Susiswo, Sa'dijah. 2019. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent*. Jurnal Pendidikan. Vol 4 (2): 143-148.
- Sanderayanti, D. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6(2):223-231.
- Sariningsih, R., Purwasih, R. 2017. Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Efficacy* Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. Vol 1(1):163-177.
- Susanti, L. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindi Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukmadinata, Nana Syaodih & Syaodih, Erliana. *Kurikulum&pembelajaran kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Pembimbing I,


Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si.
NIP. 196511111991021001